

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Untuk itu, perlu dilakukan penataan langkah pengelolaan agar perbankan menjadi suatu industri yang kuat, efisien dan mampu menopang pertumbuhan ekonomi serta mendukung kestabilan sistem keuangan. Bank merupakan lembaga intermediasi yang mempunyai fungsi sebagai perantara dua belah pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana serta menyalurkan kembali ke masyarakat. Bank terbagi menjadi dua bagian bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan yang berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa pembayaran.

Sistem perbankan yang selama ini dikenal masyarakat adalah jasa keuangan berdasarkan sistem bunga. Berdasarkan dengan sistem bunga, terdapat satu alternative sistem jasa layanan keuangan yang bisa menjadi pilihan masyarakat, yaitu perbankan dengan sistem yang berpedoman kepada Al-Quran dan Al-Hadist , yang dikenal dengan perbankan syariah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹

¹ Aulia Fuad, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Probilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” hal.3

Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran dan tidak didasarkan suku bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana sesuai prinsip syariah Islam. Perkembangan perbankan syariah berjalan tetap, namun kinerja yang relatif baik seiring dengan pertumbuhan dan stabilnya perekonomian nasional.²

Salah satu bank syariah yang memiliki prinsip syariah yaitu PT. BPRS PNM Mentari. PT. BPRS PNM Mentari merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran yang strategis yaitu melalui fungsinya sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. PT. BPRS PNM Mentari tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang berlandaskan kegiatan operasionalnya, kemampuan dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting berkelanjutan entitas bisnis.³

PT. BPRS PNM Mentari lahir sebagai solusi masyarakat, khususnya masyarakat Garut dan sekitarnya baik dalam upaya penitipan atau penyimpanan dana untuk dikelola secara produktif dan profitable dalam membentuk tabungan dan deposito maupun bagi masyarakat yang membutuhkan modal kerja atau investasi guna mengembangkan usahanya dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mentari yang didirikan pada tahun 1991 oleh beberapa tokoh masyarakat

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2015),hlm. 13

³ <http://www.brisyariah.co.id/?q=sejarah>, Di akses pada tanggal 8 Maret 2017.

Garut dengan nama PT. BPRS PNM Mentari dan memperoleh izin operasional pada 28 Januari tahun 1993.⁴

Setiap bank akan senantiasa memelihara dan meningkatkan kinerja keuangannya, begitu juga yang dilakukan PT. BPRS PNM Mentari yang akan meningkatkan kinerja keuangannya, maka untuk melihat kinerja keuangan tersebut dapat dilakukan salah satu cara menganalisisnya dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio keuangan investor dapat melakukan pengawasan untuk memastikan modal yang mereka tanamkan berkembang dengan baik. Rasio keuangan terbagi menjadi tiga rasio yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam rasio likuiditas membahas tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

Selanjutnya rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *equitas*, berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal bank untuk mendukung aktivitasnya. Dalam rasio solvabilitas

⁴ <http://bprsnpmmentari.blogspot.com>

membahas tentang *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Maka dari itu rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Sedangkan rasio profitabilitas bank berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.⁵

Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah diterapkan. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.⁶

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap laporan keuangannya yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan

⁵ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hal.62

⁶ Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015) hal. 73

diketahui kondisi keuangan yang sesungguhnya dan laba yang dihasilkan melalui profitabilitas.⁷

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.⁸ *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *equitas*. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh *equitas*. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.⁹ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, berikut adalah uraian tabel 1.1 mengenai data gabungan dari seluruh aktiva yang telah dinyatakan dalam bentuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri yang di tinjau kaitannya dengan pada PT. BPRS Mentari Garut Periode 2015-2017.

Tabel 1.1

⁷ Kasmir , analisis laporan keuangan , hlm 196

⁸ *Ibid*, hal 204

⁹ *Ibid*, hal 157

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT. BPRS PNM Mentari Garut Periode 2015-2017

Tahun	Triwulan	FDR		DER		ROE	
2015	1	90.54		5.80		5.32	
	2	92.62	↑	5.54	↓	22.9	↑
	3	86.59	↓	5.48	↓	23.51	↑
	4	83.72	↓	5.29	↓	23.77	↑
2016	1	80.44	↑	5.33	↑	5.94	↑
	2	90.3	↑	5.32	↓	10.12	↑
	3	86.9	↓	6.23	↑	15.21	↑
	4	85.47	↓	5.52	↓	24.23	↑
2017	1	85.2	↑	7.04	↑	4.58	↓
	2	87.12	↑	6.72	↓	11.6	↑
	3	86.15	↓	6.86	↑	17.02	↑
	4	88.91	↑	6.41	↓	27.61	↑

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPRS PNM Mentari, Periode Triwulan 2015-2017. <http://bprspnmmentari.blogspot.com>

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat tahun 2015 DER mengalami penurunan pada triwulan ke-2 dari 5.80-5.54 tetapi ROE mengalami kenaikan dari 5.32-22.9, pada tahun 2015 triwulan ke-3 FDR mengalami penurunan 92.62-86.59 dan DER mengalami penurunan dari 5.54-5.29 tetapi ROE mengalami kenaikan dari 22.9-23.51.

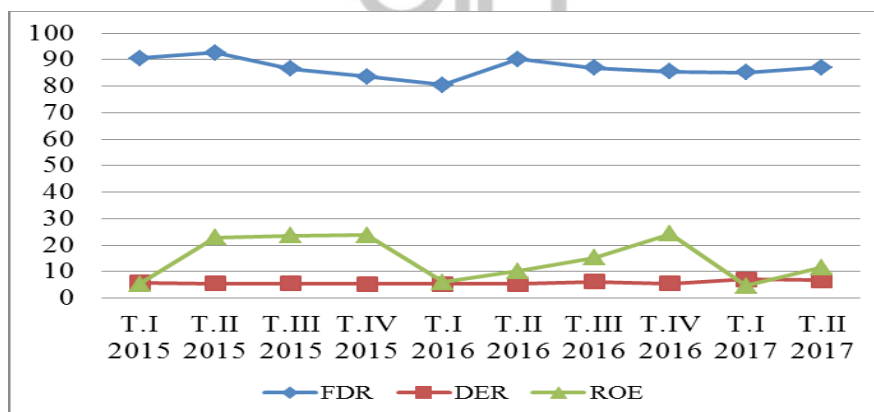
Pada tahun 2016 triwulan ke-2 DER mengalami penurunan dari 5.33-5.32 sedangkan ROE mengalami kenaikan 5.94-10.12. Pada tahun 2016 triwulan ke-3 FDR mengalami penurunan dari 90.3-86.9 tetapi ROE mengalami kenaikan 10.12-15.21. Pada tahun 2016 triwulan ke-4 FDR mengalami penurunan dari 86.9-85.47 dan DER mengalami penurunan dari 6.23-5.52 tetapi ROE mengalami kenaikan 15.21-24.23. Pada tahun 2017 triwulan ke-1 FDR mengalami kenaikan dari 85.47-85.2 dan DER mengalami kenaikan dari 5.52-7.04 tetapi ROE mengalami penurunan 24.23-4.58.

Pada tahun 2017 triwulan ke-2 DER mengalami penurunan dari 7.04-6.72 tetapi ROE mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 triwulan ke-3 FDR mengalami penurunan dari 87.12-86.15 tetapi ROE mengalami kenaikan dari 4.58-11.6. Dan pada tahun 2017 triwulan ke-4 DER mengalami penurunan dari 6.86-6.41 sedangkan ROE mengalami kenaikan 17.02-27.61.

Teori menyebutkan jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan maka *Return On Equity* (ROE) pada PT. BPRS Mentari akan mengalami peningkatan, dan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka *Return On Equity* (ROE) pada PT. BPRS Mentari akan mengalami peningkatan pula. Mengenai perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) di PT. BPRS Mentari periode 2015-2017, dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.1

**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR),
Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity*
(ROE) Pada PT. BPRS PNM Mentari Periode 2015-2017**



Sumber: Laporan Keuangan PT. BPRS PNM Mentari

Berdasarkan grafik di atas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi, tetapi

Debt to Equity Ratio (DER) yang terlihat signifikan. Adanya ketidakseimbangan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return on Equity* (ROE) sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) searah dengan tetapi tidak secara keseluruhan.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) adalah faktor makro dan mikro. Faktor makro adalah faktor yang meliputi hukum, politik, ekonomi, teknologi dan demografi serta faktor-faktor sosial dan alam yang umumnya mempengaruhi seluruh organisasi. Selain itu ada juga faktor mikro yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) seperti strategi usaha yang terfokus pada upaya konsolidasi penduduk, peluasan jaringan kantor cabang, pengembangan produk-produk baru dan perubahan struktur manajemen.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***Penaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. BPRS PNM Mentari Periode 2015-2017.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. BPRS PNM Mentari Periode 2015-2017?

2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. BPRS PNM Mentari Periode 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap pada *Return on Equity* (ROE) PT. BPRS PNM Mentari Periode 2015-2017?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian dari permasalahan yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. BPRS PNM Mentari Periode 2015-2017;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. BPRS PNM Mentari Periode 2015-2017;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. BPRS PNM Mentari Periode 2015-2017;

D. Kegunaan penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut;

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam kajian manajemen keuangan sebuah perusahaan serta menjadi rujukan penelitian berikutnya dalam memberikan informasi tentang

keterkaitan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Debt to Equity*

Ratio (DER) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE);

- b. Bagi peneliti, dapat membandingkan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan dengan penelitian langsung tentang *Financing to Deposit*

Ratio (FDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap

Return on Equity (ROE);

- c. Bagi penelitian lain, dapat menjadikan bahan referensi apabila ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian mengenai *Financing to*

Deposit Ratio (FDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan

terhadap *Return on Equity* (ROE);

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan investasi dapat memberikan masukan yang bermanfaat

bagi pihak manajemen perusahaan investasi terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil;

- b. Bagi PT. BPRS PNM Mentari, memberikan informasi tentang pentingnya

pelaksanaan kebijakan mengenai upaya meningkatkan pertumbuhan

Financing to Deposit Ratio (FDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara

simultan terhadap *Return on Equity* (ROE);